

PROBLEMATIKA PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII SMP NU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Wirani Atqia¹

wiraniatqia90@gmail.com

Febriana Ulil Fajriyah²

ulilfajriyah2@gmail.com

IAIN Pekalongan

Abstract

The purpose of this study is to find out the problems of learning Arabic in class VII SMP NU Kajen, to find out solutions and efforts to overcome the problems of learning Arabic in class VII SMP NU Kajen. The type of research used is a qualitative approach. In this study, data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the inductive qualitative analysis method, which is carried out before entering the field, during the field and after finishing in the field. The results of this study indicate that; The problems of Arabic learning faced by seventh grade students of SMP NU Kajen are: (1) Students are slow in understanding Arabic, (2) Environmental backgrounds that do not support the progress of Arabic learning achievement, (3) Students are less able to learn Arabic. read Arabic. The efforts made to overcome the problems of learning Arabic faced by class VII students of SMP NU Kajen are: (1) The school is trying to improve the welfare of educators, (2) Providing understanding and motivation to students, (3) Choosing teaching methods appropriate and varied, (4) Completing teaching and learning facilities and facilities, (5) Teacher understanding of the characteristics of students, and (6) Giving homework regularly. These methods have been proven to result in an increase in students' Arabic skills, especially in terms of reading comprehension and ability.

Keyword: *Problematic; Learning; Arabic*

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika-problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP NU Kajen, untuk mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP NU Kajen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif induktif, yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP NU Kajen yaitu: (1) Peserta didik lambat dalam pemahaman bahasa Arab, (2) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar bahasa Arab, (3) Peserta didik kurang bisa dalam kemampuan membaca bahasa Arab. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas VII SMP NU Kajen yaitu: (1) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pendidik, (2) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik, (3) Memilih metode mengajar yang tepat dan variatif, (4) Melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar, (5) Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, dan (6) Memberikan pekerjaan rumah secara rutin. Dengan cara-cara tersebut terbukti menghasilkan peningkatan pada peserta didik dalam hal keterampilan bahasa Arab, khususnya dalam hal pemahaman dan kemampuan membaca.

Kata kunci: *Problematika; Belajar; Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna (Hamsiah Djafar: 2011). Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung

dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat (Acep Hermawan: 2014).

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan (Tayar Hermawan dan Syaiful Anwar: 1995). Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam ALLAH SWT.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Namun kenyataan di lapangan setelah penulis melakukan observasi khususnya di SMP NU Kajen, sebagian besar nilai yang diperoleh siswa di SMP NU Kajen pada mata pelajaran bahasa Arab di bawah standar dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain.

Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya. Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits agar nantinya

dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlaqul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan negara.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh SMP NU Kajen, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di SMP NU Kajen ini mempunyai beberapa kendala diantaranya kemampuan membaca, dikarenakan pbelajaran yang kadang daring dan kadang luring ini. Problematika kemampuan membaca merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VII SMP NU Kajen.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan. Problematika kemampuan membaca merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VII SMP NU Kajen. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP NU Kajen dan untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP NU Kajen.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru Bahasa Arab SMP NU Kajen sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VII SMP NU Kajen untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab SMP NU Kajen. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusi yang diberikan oleh guru. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dimana penulis telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan baik untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya tentang problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

PEMBAHASAN

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII di SMP NU Kajen harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1. Dari Segi Proses

Pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII di SMP NU Kajen menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika

tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan siswa kelas VII di SMP NU Kajen untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Jadwal yang daring-luring, dimana saat daring siswa disuruh membaca lalu merekam suaranya dan dikirimkan ke gurunya, tetapi masih banyak yang tidak mengirim. Dan pada saat luring, ketika siswa disuruh membaca khiwar atau percakapan, ternyata masih banyak yang diam dan tidak bisa membaca.

2. Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik (Hermawan: 2014).

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP NU Kajen

Kemajuan kegiatan pendidikan di SMP NU Kajen masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kecamatan Kajen. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP NU Kajen, diantaranya:

1. Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, penulis akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pendidikpun akan ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya

menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian.

Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut: Dengan adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga ranah tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai ranah saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat afektif dan psikomotoriuja.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan penulis: "Faktor yang menyebabkan promblematika paling besar selama saya mengajar mata pelajaran bahasa Arab, dari saya sendiri yaitu sulit untuk mengejar materi, dikarenakan waktu yang kurang lama dan siswa yang pemahamannya lama, juga saat menjelaskan qowaid itu susah, karena saya sendiri juga masih belajar tentang qowaid "

2. Faktor Anak Didik

Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya (Suryabrata: 2015).

Siswa kelas VII SMP NU Kajen kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya

perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh penulis: "Kurangny fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar membaca bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab"

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi penulis, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP NU Kajen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Memahami materi yang diajarkan
 - b. Lambat dalam mengikuti pelajaran
3. Metode yang Digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada muridmurid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode metode tertentu.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab pada kelas VII SMP NU Kajen kurang variatif dan cenderung menoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Praktek, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VII pada waktu penulis melakukan

wawancara: “Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca, kurang ada main-mainnya”.

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut: “Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Praktek, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai”.

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasanya (Syah : 2004).

a. Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1. Sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. “Di SMP NU Kajen” ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya ngajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri”.
2. menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi bakat, perkembangan dan

sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

b. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di SMP NU Kajen ini cenderung masih kurang baik, yang berakibat pada munculnya perlakuan yang kurang disenangi oleh anak didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

c. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di SMP NU Kajen kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di SMP NU Kajen. "Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diawal dan diakhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup dan siswa siswa yang menggunakan buku LKS" (Muhaiminin: 1996). Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP NU Kajen.

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas (Wahab: 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Naila mengatakan bahwa: "Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode. Karena meskipun bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya".

A. Upaya pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan.

Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di sekolah. Namun kenyataannya, di SMP NU Kajen pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya. Adapun untuk menanggulangi

sering terlambatnya pendidik masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pendidik dan tak lupa pula mengikutkan pendidik untuk mengikuti pelatihan pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.

Agar pendidik bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- a) Mempunyai ijazah formal
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Berakhlak yang baik
- d) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- e) Memiliki jiwa pendidik serta mempunyai rasa kasih sayang kepada anak didiknya
- f) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan.

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikutkan pendidik-pendidik tersebut antara lain:

- a) Materi dibuat nyanyian
- b) Siswa yang tidak bisa membaca, bisa menyalin materi dengan perlahan (Tohirin: 2005).

B. Upaya pada Anak Didik

Anak didik SMP NU Kajen yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut guru bahasa Arab

Naila Aflakhatul Azkiya, S.Pd., melalui wawancara: “Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa AlQur’an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya”.

C. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

e. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.

f. Metode Kerja Kelompok

Menggunakan metode-metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini. Jadi seorang guru dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut:

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatar belakangi kegiatan tersebut.
- 3) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.
- 4) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

D. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di SMP NU Kajen tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

E. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda). Jadi seorang guru harus bisa mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

F. Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pendidik dapat diketahui lebih jelas setelah program

tersebut di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Namun kenyataannya di SMP NU Kajen ini dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII, kurang melaksanakan evaluasi yang dikarenakan waktunya yang kurang cukup. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik bahasa Arab di kelas VII sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan AlQur'an (Hermawan: 1995).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi pada Siswa Kelas VII SMP NU Kajen yaitu peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat, latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar, peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing

Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP NU Kajen, antara lain, pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada Pelatihan-pelatihan Kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta, memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang, metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan, fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan Belajar setiap peserta didik, pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan Al-Qur'an. Terbukti bahwa semua solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab menunjukkan hasil yang positif, yaitu terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka
- Djafar, Hamsiah. 2011. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Makassar: Alauddin University Press
- Haryono, Daniel. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Pustaka Poenix
- Hermawan, Acep. 2014. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Muhaimin Dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. Citra Media
- Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Nuha, Ulin. 2009. Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif. Yogyakarta: Idea Press
- Nursalam. 2013. Strategi Pembelajaran Matematika. Makassar: Alauddin University Press
- Permenag. 2008. Bab VI. Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar Cet.III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2013. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada